

Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kurniawan, Kusmadi, Dan Matheus

Audit Plan and Accountant

237

Lysa Nur Awalianti dan Hafifah Nasution

Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, Indonesia

E-Mail: lysaawalianti11@gmail.com, hafifah.nasution@unj.ac.id

Submitted:
SEPTEMBER 2020

Accepted:
NOVEMBER 2020

ABSTRACT

This research was conducted in KAP Kurniawan, Kusmadi and Matheus, which aims to analyse the suitability of audit planning of financial statement by KAP Kurniawan, Kusmadi and Matheus with the audit planning of financial statement based on the Professional Standard of Public Accountant (SPAP). Research method that used is descriptive analysis with a qualitative approach and the type of data used is primary data and secondary data. Primary data is collected through interviews, while secondary data by collecting audit planning of financial statements documents in KAP Kurniawan, Kusmadi and Matheus. The results of this research show that the audit planning of financial statement by KAP Kurniawan, Kusmadi and Matheus in accordance with the audit planning of financial statement based on SPAP issued by Institute of Public Accountants of Indonesia (IAPI). The advice given to KAP Kurniawan, Kusmadi and Matheus is always implement audit plan in accordance with SPAP because a good audit planning will improve audit quality.

Keywords: *Audit Plan, Documentation, Professional Standard of Public Accountant*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada KAP Kurniawan, Kusmadi dan Matheus, yang bertujuan untuk menganalisis kesesuaian perencanaan audit laporan keuangan KAP Kurniawan, Kusmadi dan Matheus dengan perencanaan audit laporan keuangan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, sedangkan data sekunder dengan mengumpulkan dokumen perencanaan audit laporan keuangan pada KAP Kurniawan, Kusmadi dan Matheus. Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan audit laporan keuangan KAP Kurniawan, Kusmadi dan Matheus telah sesuai dengan perencanaan audit laporan keuangan berdasarkan SPAP yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Adapun saran yang diberikan kepada KAP Kurniawan, Kusmadi dan Matheus adalah selalu mengimplementasikan perencanaan audit yang telah sesuai dengan SPAP karena perencanaan audit yang baik akan meningkatkan kualitas audit.

Kata Kunci: Perencanaan Audit, Dokumentasi, Standar Profesional Akuntan Publik

PENDAHULUAN

Perusahaan akan melakukan pembukuan atas kegiatan perusahaannya dan membuat laporan keuangan selama periode akuntansi dengan tujuan untuk menunjukkan hasil kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang disusun harus sesuai dengan Standar Akuntansi

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 8 No. 3, 2020
pg. 237-244
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 - 3048

Keuangan yang berlaku. Laporan keuangan yang telah disusun harus bebas dari salah saji materil, sehingga informasi yang diberikan dapat membantu membuat keputusan para penggunanya sesuai dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Penggunaan jasa akuntan publik untuk memeriksa kewajaran dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan diharapkan akan meningkatkan pengawasan atas adanya penyelewengan dalam pembuatan laporan keuangan, meminimalisir kesalahan pelaporan yang bersifat material, dan meningkatkan kualitas atas laporan keuangan yang diterbitkan. Hasil audit yang berkualitas pada umumnya diterbitkan oleh KAP yang kompeten, profesional, dan memiliki citra yang baik di masyarakat. Hasil audit ini juga akan lebih dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah bagaimana Kantor Akuntan Publik menyusun perencanaan auditnya. Menurut Utami dalam (Julianto et al., 2016) perencanaan audit akan menentukan keberhasilan pelaksanaan prosedur audit sehingga jika terjadi kegagalan dalam perencanaan audit akan mengakibatkan adanya kekeliruan dan kesalahan dalam pelaksanaan audit hingga memberikan kesimpulan opini. Selain itu, perencanaan audit juga menjadi dasar penetapan biaya audit, jangka waktu penyelesaian audit, penentuan staf dalam pelaksanaan audit, dan untuk mengetahui prosedur mana saja yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan audit.

Menurut (SA 300, 2013) tentang Perencanaan Suatu Audit Atas Laporan Keuangan menjelaskan bahwa jika memiliki perencanaan audit yang baik akan memiliki manfaat atas pekerjaan audit yang dilakukan yaitu dapat menentukan pembagian tugas pada anggota tim yang sesuai dengan kompetensi dan tingkat kemampuan, dapat mengidentifikasi area yang akan memungkinkan terjadinya risiko audit, dan dapat menyelesaikan masalah secara tepat waktu. Pelaksanaan audit akan lebih terarah dan sistematis karena adanya perencanaan audit.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana perencanaan audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Kurniawan, Kusmadi dan Matheus; (2) Mengetahui bagaimana dokumentasi atas perencanaan audit laporan keuangan tersebut; dan (3) Menilai apakah perencanaan tersebut telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Kantor Akuntan Publik Kurniawan, Kusmadi & Matheus adalah badan usaha yang memberikan layanan jasa akuntansi, pengauditan, konsultasi keuangan dan manajemen. KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus memiliki pembaharuan izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia tahun 2014 dengan ijin No. 436/KM.1/2014. Dalam memberikan jasanya khususnya pada jasa audit laporan keuangan KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus akan melakukan suatu perencanaan audit sebelum melakukan prosedur pelaksanaan audit, perencanaan audit sangat dibutuhkan karena dengan adanya perencanaan audit yang matang akan menghasilkan pelaksanaan audit yang terstruktur, sistematis dan berjalan sesuai dengan rencana sehingga dapat diselesaikan tepat waktu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang telah memiliki izin Kementerian Keuangan Republik Indonesia yaitu Kantor Akuntan Publik Kurniawan, Kusmadi & Matheus yang berlokasi di Jl. Graha BKKKS Lantai 1 Jl. Salemba Tengah No.51, Paseban, Jakarta 10440. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, mengolah data dan merumuskan data tersebut untuk dianalisis dan disimpulkan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan audit laporan keuangan dengan perencanaan audit laporan keuangan menurut SPAP. Sumber data penelitian ini adalah (1) Data yang diperoleh langsung tempat penelitian yaitu dari Kantor Akuntan Publik Kurniawan, Kusmadi & Matheus dengan cara melakukan wawancara; dan (2) Data yang diperoleh secara tidak langsung, yang berupa dokumen perencanaan audit laporan keuangan pada KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Audit Laporan Keuangan pada KAP Kurniawan, Kusmadi dan Matheus

Kebijakan dan prosedur dalam perencanaan audit yang diterapkan KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus adalah sebagai berikut:

1. Memahami Bisnis dan Industri Klien

Memahami bisnis dan industri klien dilakukan dengan mempelajari kertas kerja tahun lalu, menelusuri internet, majalah dan melakukan wawancara dengan manajemen. Pemahaman bisnis dan industri klien dilakukan dengan mengisi Formulir Pemahaman Bisnis Klien. Informasi yang didapatkan dalam pengetahuan awal mengenai bisnis klien meliputi: (a) Kondisi perekonomian secara umumnya; (b) Bidang industri klien; (c) Rasio-rasio keuangan rata-rata industri klien, meliputi kemampuan klien dalam membayar utang jangka pendek, kemampuan klien dalam memenuhi pembayaran kewajiban jangka panjang dan rasio operasi dan kinerja bisnis klien; (d) Karakteristik mengenai kepemilikan dan manajemen entitas bisnis seperti struktur organisasi, pemilik bisnis dan dewan komisaris, struktur permodalan; dan (e) Bisnis entitas perusahaan klien.

Pada langkah awal yaitu Memahami Bisnis dan Industri Klien dengan mengumpulkan informasi bisnis berupa: Tinjauan Ekonomi Secara Umum, Industri-Kondisi Penting yang berdampak terhadap bisnis klien (seperti: pasar, risiko bisnis), Entitas (informasi manajemen, kepemilikan, produk, kebijakan, hubungan istimewa, dsb). Selain itu auditor juga memperoleh informasi mengenai bisnis klien dengan mengirimkan daftar permintaan data kepada klien, yaitu: (a) Informasi Umum, yang terdiri dari aspek legalitas dan perjanjian-perjanjian penting, seperti: perjanjian sewa/leasing, perjanjian dengan pihak bank, perjanjian asuransi, dan kontrak kerjasama; (b) Laporan keuangan tahun audit dan tahun sebelumnya; (c) Sistem dan Prosedur, seperti: manual akuntansi, prosedur pendapatan dan penerimaan kas, dan prosedur pembelian dan pengeluaran kas; dan (d) Akun Neraca dan Laba Rugi

2. Memahami dan Menilai Struktur Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalani oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain didesain untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian 3 (tiga) golongan utama yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Tujuan adanya pemahaman pengendalian internal adalah untuk menyusun perencanaan audit.

Prosedur pengujian pengendalian yang diterapkan oleh KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus yang dapat dipilih yaitu: (a) Permintaan keterangan (*enquiry*); (b) Pengujian dokumen, catatan, dan laporan; (c) Pengamatan (*observasi*); (d) Pelaksanaan kembali (*reperforming*); dan (e) *Internal Control Questionnaires* (ICQ).

Untuk memahami dan menilai suatu pengendalian internal, cara pendokumentasian pemahaman pengendalian internal yang diterapkan oleh KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus adalah sebagai berikut: (a) Untuk mengetahui pengendalian internal perusahaan klien dengan mengisi Formulir Pengendalian yang kemudian menarasikan pada Formulir Pemahaman Terhadap Pengendalian Intern; (b) Membuat *flow chart* dari wawancara dan menjelaskan dalam bentuk narasi berupa pelaku, dokumen yang digunakan dan tujuan pengendalian; dan (c) Informasi Pengendalian Intern yang diperoleh kemudian dijadikan dokumentasi pada Berkas Permanen. Hasil analisis pengendalian intern akan dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan strategi dan rencana audit untuk menilai risiko kecurangan, dan dapat menindaklanjuti apabila adanya risiko audit yang tidak dapat ditanggulangi oleh pengendalian intern.

3. Menentukan Tingkat Materialitas Awal dan Salah Saji yang Bisa Diterima

Penentuan materialitas bertujuan untuk mengarahkan audit pada pos-pos yang material. Pertimbangan materialitas yang diterapkan oleh KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus terdiri atas dua yaitu: (a) Pertimbangan kuantitatif berkaitan dengan persentase salah saji; dan (b) Pertimbangan kualitatif berkaitan dengan penyebab salah saji. Penetapan materialitas pada tahapan perencanaan audit yang diterapkan oleh KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus terbagi menjadi dua tingkat yaitu:

a. Tingkat Laporan Keuangan (Materialitas Awal). Penentuan materialitas ini berhubungan dengan kondisi keuangan klien. KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus memiliki pedoman penentuan materialitas awal dalam kisaran persentase: (1) Klien yang memiliki kondisi keuangan stabil: 5% - 10% dari laba bersih sebelum pajak; (2) Klien dengan kondisi keuangan yang tidak stabil atau *break even*: 0.5% - 1% dari pendapatan; (3) Klien dengan bisnis masih dalam tahap pengembangan: 0.5% - 1% dari total aset; dan (4) Klien yang mengalami kerugian berturut-turut dan mengalami masalah likuiditas keuangan: 1% - 5% dari total ekuitas.

b. Tingkat Saldo Akun (Salah Saji yang Dapat Diterima). Penetapan persentase salah saji yang dapat diterima sebesar 25%-75% dari hasil perhitungan Materialitas Awal.

4. Menentukan Tingkat Risiko Audit Awal

Dalam prosedur Menentukan Tingkat Risiko Awal Audit, pemahaman terhadap bisnis dan struktur pengendalian internal termasuk sistem akuntansi, auditor KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus dapat melakukan penilaian risiko gabungan dengan mengisi formulir: Penilaian Risiko Audit.

5. Melakukan Komunikasi dengan Auditor Lain

Penerapan komunikasi yang diterapkan di KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus tergantung posisi auditor di KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus. Komunikasi yang harus dilakukan oleh auditor berdasarkan posisinya yaitu sebagai berikut:

a. Komunikasi yang Dilakukan Bila menjadi Auditor Utama. Auditor utama adalah auditor yang bertugas menjadi *in-charge* atau yang bertanggung jawab untuk memberikan instruksi atau arahan kepada auditor lainnya.

b. Komunikasi yang Dilakukan Bila sebagai Auditor Lain. Auditor Lain adalah auditor yang akan bertindak sebagai penerima instruksi dari auditor utama, jawaban atas instruksi audit yang diberikan akan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh auditor utama.

6. Menyusun Rencana Audit

Rencana audit adalah suatu ringkasan atas suatu perikatan, ikhtisar dari sifat dan karakteristik operasi bisnis klien dan strategi audit secara keseluruhan. Manager akan bertanggung jawab atas Rencana Audit. Namun, pelaksanaan pembuatan Rencana Audit dapat diserahkan kepada orang *in-charge* (yang bertanggung jawab) untuk kemudian akan *direview* oleh Manager. Rencana Audit ini kemudian harus disetujui oleh *Partner*. Rencana audit yang telah disetujui akan dikomunikasikan kepada seluruh anggota tim audit terkait. Rencana audit dimasukkan sebagai bagian dari kertas kerja di Bagian Perencanaan Audit. Rencana audit dapat dirubah apabila dalam pelaksanaan audit ditemui adanya ketidaksesuaian antara yang direncanakan dengan kondisi di lapangan, maka *in-charge* (yang bertanggung jawab) akan menginformasikan dan memberi saran perubahan kepada manager.

7. Menyusun Audit Program

Berdasarkan dokumen Rencana Audit yang diterapkan KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus, audit program merupakan suatu daftar terinci dari prosedur-prosedur audit yang akan dilaksanakan dalam proses audit disesuaikan dengan hasil survei, pemahaman bisnis dan pemahaman pengendalian intern. Audit program tentatif (sementara) dibuat sebagai bagian dari perencanaan audit. Karena sifatnya yang tentatif (sementara), audit program seringkali perlu dilakukan modifikasi sesuai perkembangan audit.

Dokumentasi Perencanaan Audit

Dalam setiap prosedur yang dilaksanakan dalam audit, selalu ada pendokumentasian audit sebagai bukti bahwa prosedur audit tersebut telah dijalankan, atau dokumentasi audit yang dijadikan arsip berasal dari pihak klien atau pihak ketiga. Dokumentasi perencanaan audit KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi Pemahaman Bisnis Klien. Dokumentasi *permanent file* berupa dokumen bisnis klien yang diminta oleh auditor pada tahap awal yaitu Identifikasi Bisnis Klien. Informasi berupa dokumen mengenai bisnis klien di dokumentasikan menjadi *permanent*

file dalam *ordner* seperti: akta pendirian, SIUP, Surat Keterangan Domisili, Struktur Organisasi, Sistem dan Prosedur, Kebijakan Akuntansi, dan Surat-Surat Perjanjian.

2. Dokumentasi Jadwal Audit. Pada saat Pra-Audit atau pada awal menyusun rencana audit pentingnya penentuan jadwal audit dengan mengetahui tujuan audit, sehingga laporan audit dapat digunakan tepat waktu.
3. Dokumentasi Tim Audit. Manager menentukan tim audit yang akan ditugaskan dalam suatu perikatan dengan mengisi formulir Susunan Tim Audit.
4. Dokumentasi Rencana Audit. Dokumentasi yang dibuat oleh *in-charge* kemudian *direview* oleh *manager* pada tahapan Rencana Audit.
5. Dokumentasi Pengujian Pengendalian Intern.
6. Dokumentasi Perhitungan Materialitas.
7. Dokumentasi Penilaian Risiko

Kesesuaian antara Perencanaan Audit Laporan Keuangan KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus dengan Perencanaan Audit Laporan Keuangan berdasarkan SPAP

Hasil analisis penulis atas kesesuai antara perencanaan audit laporan keuangan yang diterapkan KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus dengan berdasarkan Standar Profesionalisme Akuntan Publik disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Analisis Kesesuaian Perencanaan Audit KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus dengan Perencanaan Audit berdasarkan SPAP

Perencanaan Audit Laporan Keuangan berdasarkan SPAP	Perencanaan Audit Laporan Keuangan KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus	Kesimpulan
1. Strategi Audit Secara Menyeluruh		
a. Mengidentifikasi Karakteristik Perikatan mengenai ruang lingkupnya	Memahami bisnis dan industri klien, dengan mengumpulkan informasi bisnis dengan pengisian Formulir Survei pendahuluan, Formulir Pemahaman Bisnis Klien, dan mengirimkan daftar permintaan data kepada klien.	Sesuai
b. Memastikan Tujuan Pelaporan perikatan untuk merencanakan waktu dan sifat komunikasi yang disyaratkan	Tujuan pelaporan telah diputuskan pada saat Pra-Audit atau pada saat penerimaan perikatan. Tujuan pelaporan ini akan menjadi Rencana Audit dalam membuat jadwal audit, jangka waktu penyelesaian audit, batas waktu audit yang ditentukan oleh klien, kesiapan klien untuk dilakukannya audit/menyiapkan dokumen pelaksanaan audit.	Sesuai
c. Memastikan sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan perikatan	Penentuan tim audit berdasarkan pemilihan tim sama dengan tim tahun sebelumnya apabila perikatan berkelanjutan atau ditentukan pada saat perikatan sudah terjalin. Pembagian tugas atau area audit kepada tim audit tergantung situasi dan kondisi dan berdasarkan pemahaman auditor terkait bisnis klien.	Sesuai
2. Rencana Audit		
a. Sifat, saat, dan luas prosedur penilaian risiko dan penentuan materialitas yang direncanakan	Menentukan Tingkat Risiko Awal Audit dengan mengisi Formulir Penilaian Risiko Audit. Sedangkan untuk Menentukan Tingkat Materialitas dengan membagi menjadi 2 (dua) yaitu: materialitas awal dan	Sesuai

Perencanaan Audit Laporan Keuangan berdasarkan SPAP	Perencanaan Audit Laporan Keuangan KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus	Kesimpulan
b. Sifat, saat, dan luas prosedur audit lanjutan yang telah direncanakan pada tingkat asersi	salah saji yang bisa diterima, yaitu dengan mengisi Formulir Perhitungan Materialitas oleh <i>In-charge</i> atau manager pada tahap perencanaan yang harus disetujui oleh <i>Partner</i> sebelum pelaksanaan audit lapangan dimulai. Memahami dan Menilai Struktur Pengendalian Intern berdasarkan tingkat asersi dengan mengisi Formulir Pengendalian dan menarasikan pada Formulir Pembahasan Terhadap Pengendalian Intern. Prosedur pengendalian dapat dilakukan dengan permintaan langsung, pengujian dokumen, pengamatan, pelaksanaan kembali, dan ICQ.	Sesuai
c. Prosedur audit lainnya yang direncanakan yang harus dilaksanakan agar perikatan tersebut memenuhi ketentuan yang telah disyaratkan oleh SA	Prosedur audit lainnya terdapat pada langkah menyusun Rencana Audit dan menyusun Audit Program berupa prosedur audit yang akan dilakukan yang telah disesuaikan dengan hasil survei, pemahaman bisnis dan pengendalian intern.	Sesuai
3. Perubahan Terhadap Keputusan Perencanaan Selama Pelaksanaan Audit.	Rencana Audit dapat dirubah selama pelaksanaan audit apabila adanya ketidaksesuaian yang direncanakan dengan kondisi dilapangan. Selain itu, audit program juga dapat dilakukan modifikasi sesuai dengan perkembangan audit atau sesuai dengan kondisi bisnis klien.	Sesuai
4. Arahan, Supervisi, dan Penelaahan.	Arahan audit dilakukan oleh Auditor Utama (<i>In-Charge</i>) yang bertanggung jawab untuk memberikan instruksi pelaksanaan audit, menjadwalkan dan mensupervisi tim audit berdasarkan persetujuan Manager dan <i>Partner</i> . Pemantauan tim audit dengan mengisi <i>daily form</i> dan <i>weekly form</i> atas tugas-tugas yang diberikan.	Sesuai

Sumber : Data diolah oleh penulis, Tahun 2020

Berdasarkan analisis diatas diketahui bahwa prosedur perencanaan audit yang diterapkan oleh KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus memiliki perbedaaan urutan dengan perencanaan audit laporan keuangan berdasarkan SPAP, namun seperti yang dijelaskan pada (SA 300, 2013) bahwa: “Penetapan strategi audit secara keseluruhan dan rencana audit terperinci belum tentu menjadi suatu proses yang terpisah atau yang berurutan, tetapi saling erat terkait karena perubahan dalam suatu proses dapat mengakibatkan perubahan dalam proses lainnya.”

Sehingga dengan adanya perbedaan urutan bukan suatu kesalahan dan tidak berpengaruh terhadap kesesuaian perencanaan audit laporan keuangan. Berdasarkan analisis dengan kesesuaian yang telah dijelaskan di atas, maka tahapan perencanaan audit laporan keuangan yang diterapkan oleh KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus telah sesuai dengan perencanaan audit berdasarkan SPAP.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan audit laporan keuangan pada KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan audit laporan keuangan pada KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus terbagi menjadi tujuh tahapan, yaitu: memahami bisnis dan industri klien, memahami dan menilai struktur pengendalian intern, menentukan tingkat materialitas awal dan salah saji yang bisa diterima, menentukan tingkat risiko audit awal, melakukan komunikasi dengan auditor lain, menyusun rencana audit, dan menyusun audit program; (2) Dokumentasi perencanaan audit laporan keuangan KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus telah dilakukan sesuai dengan prosedur-prosedur perencanaan audit berdasarkan SPAP, di mana dokumentasi perencanaan audit ini akan disimpan sebagai arsip dan menjadi bukti atas pelaksanaan perencanaan audit; dan (3) Perencanaan audit laporan keuangan KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus telah sesuai dengan perencanaan audit berdasarkan SPAP Standar Audit yang diterbitkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yaitu: (1) Untuk Tim Audit KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus dapat terus mengimplementasikan perencanaan audit yang telah sesuai dengan SPAP dalam pelaksanaan operasional audit yang telah ditetapkan sehingga dengan perencanaan audit yang matang akan meningkatkan kualitas audit dan memudahkan prosedur audit berikutnya; (2) Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian kesesuaian perencanaan audit pada ukuran KAP yang lebih besar seperti KAP pada level *Big 4* dan dapat menambah pengujian kesesuaian perencanaan audit dengan Perencanaan audit berdasarkan SPM (Standar Pengendalian Mutu).

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Alfiah, R. (2018). *ANALISIS PERENCANAAN AUDIT LAPORAN KEUANGAN STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK XYZ*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- FE-UNJ. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
- Julianto, I. K. A., Yadnyana, I. K., & Suputra, I. D. G. D. (2016). Pengaruh Audit Fee, Perencanaan Audit, dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5.12, 4029–4056.
- Kusuma, M., Pentiana, D., & Maryani. (2018). *ANALISIS PERENCANAAN AUDIT LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK (Studi Kasus KAP Jsr)*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). *Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan* (pp. 1–18). <http://iapi.or.id/uploads/content/95-PP-No-2-Tahun-2016-tentang-Penentuan-Imbalan-Jasa-Audit-Laporan-Keuangan.pdf> (diakses pada tanggal 14 April 2020)
- Kementrian Keuangan. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik*. 1–40.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Audit (SA) 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. http://www.iapi-lib.com/spap/1/files/SA_200/SA_200.pdf (diakses pada tanggal 17 April 2020)
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Audit (SA) 220: Pengendalian Mutu Untuk Audit Atas Laporan Keuangan*. http://www.iapi-lib.com/spap/1/files/SA_220/SA_220.pdf. (diakses pada tanggal 15 Mei 2020)

- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Audit (SA) 300 : Perencanaan Suatu Audit Atas Laporan Keuangan*. http://www.iapi-lib.com/spap/1/files/SA_300-400/SA_300.pdf (diakses pada tanggal 3 April 2020)
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Audit (SA) 330: Respons Auditor Terhadap Risiko Yang Telah Dinilai*. http://www.iapi-lib.com/spap/1/files/SA_330/SA_330.pdf (diakses pada tanggal 15 April 2020)
- Iriyadi, I. (2019). Prevention of Earnings Management through Audit Committee and Audit Quality in the Award-Winning and Non-Winning Companies. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 2(2), 155-169.
- Kembauw, E., Munawar, A., Purwanto, M. R., Budiasih, Y., & Utami, Y. (2020). Strategies of Financial Management Quality Control in Business. *Manufacturers' Capital Structure*.
- Kompasiana. (2017). Pelajaran dari James Fazio dan Deloitte dalam Kasus Ligand Pharmaceuticals. *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/mrhemerha/5978c76b70dad91895164132/pelajaran-dari-james-fazio-dan-deloitte-dalam-kasus-ligand-pharmaceuticals?page=all> (diakses pada tanggal (diakses pada tanggal 30 Juni 2020).
- Munawar, A., & Purba, J. H. V. (2006). Kajian Dampak Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor*, 8(7), 2.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Daftar Kantor Akuntan Publik / Akuntan Publik yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Per 31 Januari 2020 Daftar Kantor Akuntan Publik / Akuntan Publik yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Per 31 Januari 2020*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Documents/Pages/Database-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik/Daftar/20Januari2020> (diakses pada tanggal 14 April 2020)
- Pamungkas, B., Flassy, D. A., Yudanto, S., Rachman, H. A., Rahayu, S., Komarudin, S., & Setijono, H. (2018). Accrual-based accounting implementation in Indonesian's local governments compared to other countries' experiences. *Man in India*, 98(1), 1-23.
- Prosedur Perencanaan Audit Laporan Keuangan. 2020. Arsip KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus.
- Struktur Organisasi. 2020. Arsip KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus.